

PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK PEMBUATAN BUKET BUNGA DAN CARA PEMASARANNYA

Indah Puji Astuti¹⁾, Ghulam Asyrofi Buntoro²⁾, Dwiyono Ariyadi³⁾

¹Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: indahsan.0912@gmail.com

²Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: ghulamasrofbuntoro@gmail.com

³Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: ayick19@gmail.com

Abstract

This community service aims to provide training in the use of used goods into a bouquet of flowers and how to market them. Waste is one of the problems that often arise in life society. However, many ways are considered wiser in solving problems with garbage. One of them is by using it to produce new products that have economic value. Not only can it reduce the garbage stack, but also this method can bring additional income. This service activity was carried out in the village of Bulu Lor, Jambon Subdistrict, Ponorogo Regency to provide training in making a bouquet by utilizing used items to homemakers and their youth. Besides, it also teaches how to market handicraft products to be known to more quickly, so the possibility of selling products is getting bigger. The result of this activity is to increase entrepreneurial skills to the community by providing capabilities to homemakers and youth in making flower bouquets and teaching how to market product results online.

Keywords: *Waste, Bucket Flower, Entrepreneurship, Online Marketing*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan di masyarakat. Namun banyak cara yang dianggap lebih bijak dalam menyelesaikan permasalahan akan sampah. Salah satunya dengan memanfaatkannya untuk menghasilkan produk baru yang mempunyai nilai ekonomis. Tidak hanya dapat mengurangi tumpukan sampah, tapi cara ini juga dapat mendatangkan pendapatan tambahan.

Purnama dan Yuriandala (2010) mengatakan bahwa sampah plastik dapat mendatangkan bahaya bagi masyarakat, sehingga dibutuhkan cara untuk menyiasati bahaya tersebut yaitu dengan mengolahnya. Karena disisi lain sampah plastik juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk dan jasa kreatif. Dalam pengabdianya disebutkan beberapa produk hasil dari

pengolahan sampah, seperti pembuatan tas, dompet, keranjang, tempat pensil, tempat koran, alas kursi sampai tas laptop. Dengan diadakannya workshop pelatihan mengolah sampah plastik dapat dijadikan salah satu cara untuk menciptakan komunitas dan menciptakan peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purnama & Yuriandala, 2010).

Pada tahun 2011 Kurniaty dan Rizal mengatakan bahwa sampah yang tadinya dapat mendatangkan bahaya bagi masyarakat dapat mendatangkan hal positif jika dikelola dengan benar. Bahkan sampah akan menjadi sumber penghasilan jika dimanfaatkan dengan baik. Seperti pengolahan sampah styrofoam, sekam padi, kertas, plastik dan serbuk kayu dapat dimanfaatkan menjadi alternatif bahan bangunan (Rifany & Rizal, 2011).

Pengabdian yang dilakukan oleh Diana, dkk pada tahun 2017 di desa Alue Lim Lhokseumawe yaitu dengan memanfaatkan sampah plastik dari limbah kemasan berbagai jenis detergen, sabun, pewangi pakaian, dan kresek plastik untuk dibuat barang yang bernilai guna seperti tas dan dompet (Selvie Diana, Marlina, Zuhra Amalia, 2017). Produk-produk tersebut dibuat dari sampah organik maupun anorganik seperti kulit jagung kering, pelepah batang pisang kering, kain perca, kertas kardus, dan botol plastik (Ambarwati & Darnoto, 2017).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon kabupaten Ponorogo. Masyarakat yang ada disana kebanyakan pekerjaannya adalah ibu rumah tangga dan petani, jadi mereka masih memiliki banyak waktu luang dalam sehari-harinya. Kebanyakan dari mereka masih kurang kreatifitas dalam membuat ketrampilan atau memanfaatkan barang bekas, untuk itu pengabdian ini dilakukan untuk memberikan mereka ketrampilan agar dapat menghasilkan produk bernilai jual. Pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk membuat buket bunga dengan memanfaatkan bola bekas dan pipa. Dalam pembuatannya, buket bunga ini menggunakan kain flanel sebagai bahan utamanya.

Selain bermanfaat untuk memudahkan urusan kita, sosial media memiliki banyak sekali manfaat lainnya salah satunya adalah untuk media pemasaran. Dalam hal pemasaran tidak ada salahnya jika kita mencoba salah satu perkembangan teknologi berupa media sosial untuk memperluas wilayah pemasaran (Solekhan & Winarso, 2016).

Masyarakat yang menggunakan media sosial di Indonesia berkembang begitu pesat. Hal ini salah satunya digunakan untuk para penjual sebagai tempat untuk memasarkan produknya (Moriansyah, 2015). Media sosial yang banyak digunakan adalah Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Blog, dan lainnya.

Pemasaran produk masih menjadi kendala bagi masyarakat yang ada di Desa

Bulu Lor, untuk itu dalam kegiatan ini sekaligus dilakukan sosialisasi bagaimana cara memasarkan produk dengan cara online. Cara ini dianggap lebih efektif dalam pemasaran produk karena dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Tidak hanya di area desa Bulu Lor tetapi juga dapat menjangkau ke luar desa tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat menambah kreatifitas masyarakat dan dengan harapan dapat menambah pendapatan mereka dengan berwirausaha menjual produk dari pemanfaatan barang bekas.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Dari permasalahan mitra maka solusi yang ditawarkan tim pengabdian untuk permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan produk yang bernilai jual dan pelatihan pemasaran online untuk memasarkan produk-produk tersebut ke pasar yang lebih luas.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini memiliki target:

- a. Menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan buket bunga sebagai produk yang bernilai jual
- b. Menambah informasi dan pengetahuan masyarakat bagaimana memasarkan produk secara online.

Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Masyarakat dapat membuat produk yang bernilai jual sehingga dapat menambah perekonomian keluarga. Selain itu masyarakat dapat mengenal internet, terutama cara memasarkan produk secara online sehingga produk-produk yang mereka buat dapat dipasarkan tidak hanya secara offline tetapi juga dapat merambah ke pasar dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan buket bunga dari barang bekas dan juga

cara pemasaran secara online. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dimana dosen pengabdian memberikan materi dan contoh langkah-langkah pembuatan produk dan cara pemasaran online sedangkan peserta langsung mempraktekkan.

Adapun tahap persiapan yang dilakukan oleh tim dosen pengabdian dari Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan pengurus kelurahan desa Bulu Lor terkait akan diadakannya pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk membuat buket bunga dan pemasaran online.
2. Setelah disepakati waktu dan tempat pelaksanaan maka ditentukan berapa jumlah peserta yang dapat mengikuti pelatihan, dimana peserta terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu rumah tangga dan para remaja putri.
3. Menyediakan alat dan bahan yang nantinya digunakan untuk memberikan pelatihan seperti, bola bekas, pipa bekas, kardus, kain flanel, lem tembak dan isinya, pita, manik-manik, jarum dan benang.
4. Menyiapkan jaringan internet untuk penyampaian materi pemasaran online dengan mengkonfirmasi jaringan wifi yang ada di kantor kepala desa Bulu Lor kepada pengurus kelurahan.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018 di kantor balai desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Jumlah peserta adalah 24 orang, terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Materi pertama yang disampaikan yaitu cara pembuatan buket bunga dari bahan bekas oleh tim dosen pengabdian dari Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Ponorogo dilanjutkan dengan praktik

pembuatan buket bunga. Materi kedua yaitu pengenalan tempat pemasaran online, mulai dari bukalapak, tokopedia, shopee dan lain lain, selain itu yaitu alternatif sosial media yang dapat digunakan sebagai tempat pemasaran, seperti facebook, Instagram, dan whatsapp.

Langkah pertama yang dilakukan adalah pengenalan alat dan bahan untuk membuat buket bunga pada peserta. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buket bunga dari bahan bekas, terdiri dari bola bekas, pipa bekas, kardus, kain flanel, pita, manik-manik, lem tembak dan isinya, gunting pensil, jarum dan benang. Dalam pembuatan buket bunga selain memanfaatkan barang bekas juga menggunakan kain flanel. Kain dengan tekstur lembut dan memiliki warna yang beraneka ragam ini sangat cocok jika digunakan sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan. Gambar 1 menunjukkan dosen pengabdian memberikan penjelasan tentang bahan dan tata cara pembuatan buket bunga.



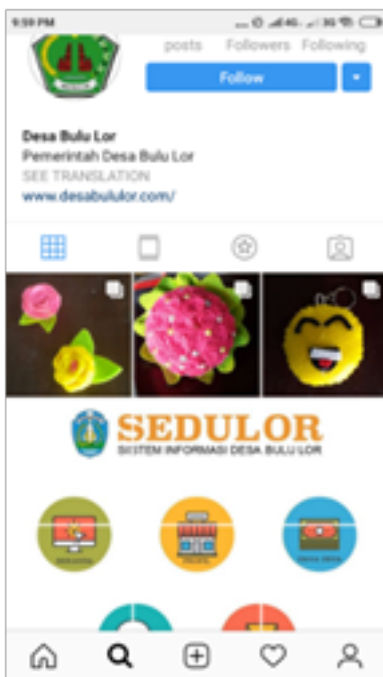
Gambar1. Pemberian materi tentang alat, bahan dan cara pembuatan buket bunga

Gambar 2 menunjukkan buket bunga yang sudah selesai dibuat. Dalam kegiatan ini peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Dapat dilihat dari hasil karya mereka yang bagus dan menarik.



Gambar 2. Buket bunga yang sudah jadi

Materi selanjutnya adalah pemberian pelatihan tentang cara pemasaran online. Pertama yang dilakukan adalah mengenalkan mereka tentang tempat pemasaran online seperti bukalapak, tokopedia, shopee dan lain lain. Namun media ini dirasa kurang dikenali dan lebih rumit oleh sebagian dari peserta, sehingga media lain yang dikenalkan untuk pemasaran online adalah facebook, Instagram, dan whatsapp. Salah satu contoh pemasaran buket bunga melalui Instagram dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemasaran produk berupa buket bunga di Instagram

Gambar 4 merupakan foto bersama antara peserta dan dosen pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



Gambar 4. Peserta Pelatihan beserta dosen pengabdian

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan buket bunga dan cara pemasaran di Desa Bulu Lor adalah peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri semuanya sudah memiliki kemampuan untuk membuat produk dari bahan bekas berupa buket bunga. Peserta sudah dapat mengoperasikan *smartphone* dan beberapa dari mereka sering menggunakan media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi pemasaran online dan mempraktekannya.

Adapun harapan setelah diadakannya pengabdian ini adalah supaya peserta atau masyarakat desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo terus berlatih untuk membuat kerajinan yang lain dari barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka. Hal ini dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada. Selain itu, dengan meningkatkan kreatifitas maka dapat memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari produk-produk yang dihasilkan.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah

mendanai pengabdian kepada masyarakat melalui program IbM Internal periode tahun 2017 - 2018.

REFERENSI

- Ambarwati, & Darnoto, S. (2017). Pakom daur ulang sampah anorganik di desa ngadirejo, kartasura, sukoharjo, *Warta LPM*. 20(2), 83–93.
- Moriansyah, L. (2015). Pemasaran Melalui Media Sosial : Antecedents Dan Consequences Social Media Marketing : Antecedents And Consequenc-, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 19(3), 187–196.
- Purnama, H., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif, *Jurnal Sains dan teknologi Lingkungan*. 2(1), 21–31.
- Rifany, D., & Rizal, M. (2011). Pemanfaatan hasil pengelolaan sampah sebagai alternatif bahan bangunan konstruksi, *Jurnal SMARTek*. 9(1), 47–60.
- Selvie Diana, Marlina, Zuhra Amalia, E. (2017). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah, *Jurnal Vokasi*. 1(1), 68–73.
- Solekhan, & Winarso, R. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Sangkar Burung Di, *Prosiding Snatif ke 3*. 445–448.